



**MODUL EPIDEMIOLOGI
(IRS454)**

**MODUL 13
SISTEM INFORMASI KESEHATAN NASIONAL (SIKNAS)**

**DISUSUN OLEH
PUTERI FANNYA, SKM, M.Kes**

Universitas
Esa Unggul

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

Statistik Morbiditas

A. Kemampuan Akhir Yang Diharapkan

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

- a. Menjelaskan pengertian Sistem Informasi Kesehatan Nasional
- b. Menjelaskan visi misi Sistem Informasi Kesehatan Nasional
- c. Menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan Sistem Informasi Kesehatan Daerah
- d. Menjelaskan kedudukan sistem informasi kesehatan
- e. Menjelaskan kendala dalam pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Nasional

B. Uraian dan Contoh

1. Pengertian Sistem Informasi Kesehatan Nasional

Sistem Informasi Kesehatan

Sistem informasi kesehatan (SIK) adalah kumpulan komponen dan prosedur yang terorganisir dan bertujuan untuk menghasilkan informasi yang dapat memperbaiki keputusan yang berkaitan dengan manajemen pelayanan kesehatan di setiap tingkatnya (Siregar *cit.* Barsasella, 2012).

Menurut WHO (2014) SIK adalah sebuah sistem yang mengintegrasikan pengumpulan data, pengolahan, pelaporan, dan penggunaan informasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik pada semua jenjang kesehatan.

Menurut Pusat Data dan Statistik Depkes RI (2006) SIK adalah Suatu sistem yang menyediakan dukungan informasi bagi proses pengambilan keputusan di setiap jenjang administrasi kesehatan, baik di tingkat unit pelaksana upaya kesehatan, di tingkat Kabupaten/Kota, di tingkat Provinsi, maupun di tingkat Pusat.

Sistem Informasi Kesehatan Nasional dan Daerah

Sistem Informasi Kesehatan Nasional (Siknas) adalah Sistem informasi yang berhubungan dengan Sistem-sistem Informasi lain baik secara nasional maupun internasional dalam kerjasama yang paling menguntungkan. SIKNAS dibangun dan dikembangkan dari berbagai jaringan Sistem-Sistem Informasi Kesehatan Propinsi dan Sistem-Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota.

Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) adalah Suatu Sistem Informasi yang mencakup Sub sistem informasi yang dikembangkan di unit pelayanan kesehatan (Puskesmas, RS, Poliklinik, Praktek Swasta, Apotek, Laboratorium), Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan sistem informasi pada Dinas Kesehatan Propinsi.

2. Visi Misi Sistem Informasi Kesehatan Nasional

Visi:

Terwujudnya sistem informasi kesehatan yang terintegrasi yang mampu mendukung proses manajemen kesehatan untuk menuju masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan.

Misi:

- a. Memperkuat sumber daya sistem informasi kesehatan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Menstandarisasi indikator kesehatan agar dapat menggambarkan derajat kesehatan masyarakat.
- c. Memperkuat sumber data dan membangun jaringnya dengan semua pemangku kepentingan termasuk swasta dan masyarakat madani.
- d. Meningkatkan pengelolaan data kesehatan yang meliputi pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data serta desiminasi informasi.
- e. Memperkuat kualitas data kesehatan dengan menerapkan jaminan kualitas dan sistem pengendaliannya.
- f. Meningkatkan budaya penggunaan data dan informasi untuk penyelenggaraan upaya kesehatan yang efektif dan efisien serta untuk mendukung tata kelola pemerintahan yang baik

Kebijakan Siknas:

- Pengembangan Bank Data Kesehatan harus memenuhi berbagai kebutuhan dari pemangku-pemangku kepentingan dan dapat diakses dengan mudah, serta memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan dan etika yang berlaku di bidang kesehatan dan kedokteran.
- Peningkatan kerjasama lintas program dan lintas sektor untuk meningkatkan statistik vital melalui upaya penyelenggaraan Registrasi Vital di seluruh wilayah Indonesia dan upaya inisiatif lainnya.

- Peningkatan inisiatif penerapan eHealth untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan meningkatkan proses kerja yang efektif dan efisien.
- Peningkatan budaya penggunaan data melalui advokasi terhadap pimpinan di semua tingkat dan pemanfaatan forum-forum informatika kesehatan yang ada.
- Peningkatan penggunaan solusi-solusi mHealth dan telemedicine untuk mengatasi masalah infrastruktur, komunikasi, dan sumberdaya manusia.

3. Bentuk-Bentuk Kegiatan Sistem Informasi Kesehatan Daerah

Kegiatan Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Puskesmas

- a. Mencatat dan mengumpulkan data baik kegiatan dalam gedung maupun luar gedung
- b. Mengolah data
- c. Membuat laporan berkala ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota
- d. Memelihara arsip/file/ bank data Puskesmas
- e. Mengupayakan penggunaan data dan informasi untuk manajemen pasien dan manajemen unit Puskesmas
- f. Memberikan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (*stakeholders*) di wilayah kerjanya.

Kegiatan Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Rumah Sakit

- a. Memantau indikator kegiatan-kegiatan penting rumah sakit (penerimaan pasien, lama rawat, pemakaian tempat tidur, mortalitas, waktu tunggu, dan lain-lain)
- b. Memantau kondisi finansial rumah sakit (*cost recovery*)
- c. Memantau pelaksanaan sistem rujukan
- d. Mengolah data
- e. Mengirim laporan berkala ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota/ Provinsi/ Pusat
- f. Memelihara bank data
- g. Mengupayakan penggunaan data dan informasi untuk manajemen pasien dan manajemen unit rumah sakit
- h. Memberikan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (*stakeholders*) di wilayah kerjanya.

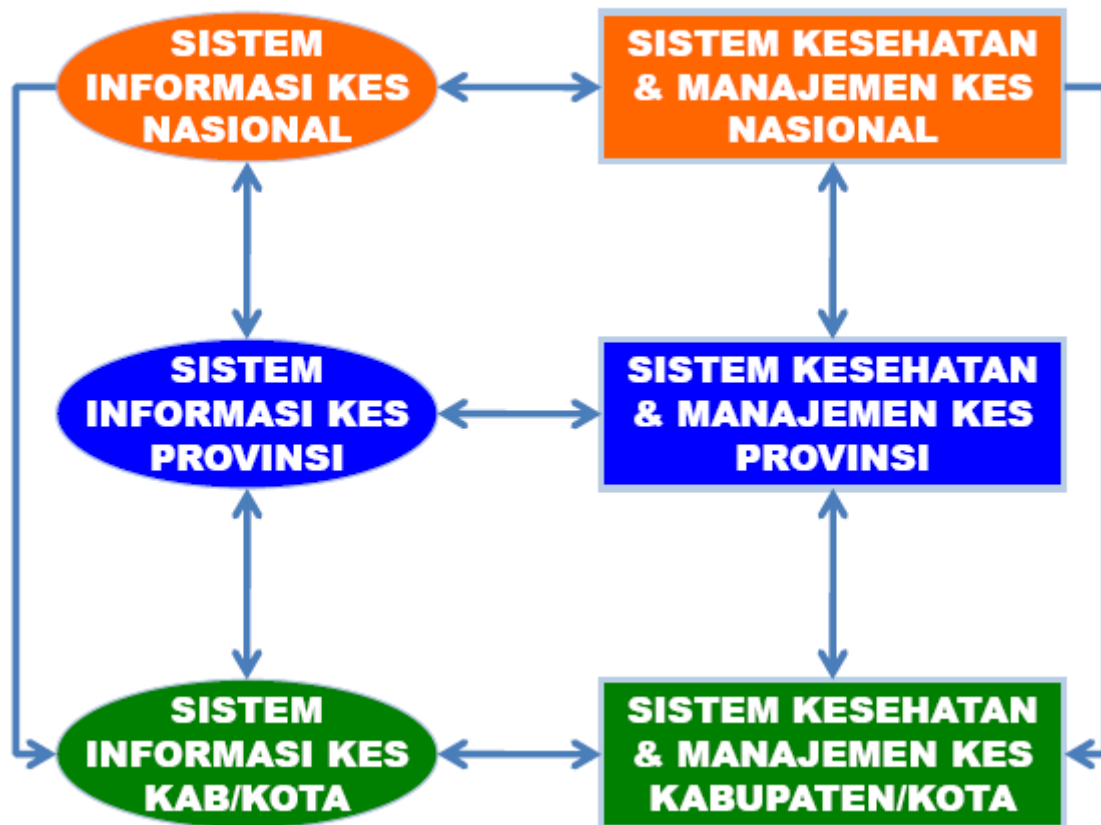
Kegiatan Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.

- a. Ada Mengolah data dari unit-unit pelayanan kesehatan dan sumber-
- b. sumber lain Menyelenggarakan survei/penelitian bilamana diperlukan
- c. Membuat Profil Kesehatan Kabupaten/Kota untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian Kabupaten/Kota Sehat
- d. Mengirim laporan berkala/Profil Kesehatan Kabupaten/Kota ke Dinas Kesehatan Provinsi setempat dan Pemerintah Pusat.
- e. Memelihara bank data
- f. Mengupayakan penggunaan data dan informasi untuk manajemen klien, manajemen unit, dan manajemen Sistem Kesehatan Kabupaten/Kota
- g. Memberikan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (stakeholders) di wilayah kerjanya
- h. Melakukan bimbingan dan supervisi kegiatan informasi kesehatan di unit-unit kesehatan.

Kegiatan Sistem Informasi Kesehatan di Tingkat Dinas Kesehatan Propinsi.

- a. Mengolah data dari Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, unit-unit pelayanan kesehatan milik Daerah Provinsi, dan sumber-sumber lain
- b. Menyelenggarakan survei/penelitian bilamana diperlukan
- c. Membuat Profil Kesehatan Provinsi untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian Provinsi Sehat
- d. Mengirim laporan berkala/Profil Kesehatan Provinsi ke Pemerintah Pusat
- e. Memelihara bank data
- f. Mengupayakan penggunaan data dan informasi untuk manajemen unit dan manajemen Sistem Kesehatan Provinsi
- g. Memberikan pelayanan data dan informasi kepada masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan lainnya (stakeholders) di wilayah kerjanya.
- h. Melakukan bimbingan dan supervisi kegiatan informasi kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan unit-unit pelayanan kesehatan milik Daerah Provinsi.

4. Kedudukan Sistem Informasi Kesehatan



Menurut WHO dalam buku “Design and Implementation of Health Information System” (2000) bahwa suatu system informasi kesehatan tidak dapat berdiri sendiri, melainkan sabagai bagian dari suatu system kesehatan. Sistem informasi kesehatan yang efektif memberikan dukungan informasi bagi proses pengambilan keputusan semua jenjang. Sistem informasi harus dijadikan sebagai alat yang efektif bagi manajemen. WHO juga menyebutkan bahwa SIK merupakan salah satu dari 6 “building blocks” atau komponen utama dalam suatu sistem kesehatan. Enam komponen sistem kesehatan tersebut adalah:

- a. Service Delivery/ Pelaksanaan pelayanan kesehatan
- b. Medical products, vaccines, and technologies/ Produk medis, vaksin, dan teknologi kesehatan
- c. Health workforce/ Tenaga kesehatan
- d. Health system financing/ Sistem pembiayaan kesehatan
- e. Health information system/ Sistem informasi kesehatan
- f. Leadership and governance/ Kepemimpinan dan pemerintahan

SIK disebut sebagai salah satu dari 7 komponen yang mendukung suatu sistem kesehatan, dimana sistem kesehatan tidak bias berfungsi tanpa satu dari komponen tersebut. SIK bukan saja berperan dalam memastikan data mengenai kasus kesehatan dilaporkan tetapi juga mempunyai potensi untuk membantu dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi proses kerja. Sistem Kesehatan Nasional terdiri dari tujuh subsistem, yaitu:

- a. Upaya kesehatan
- b. Penelitian dan pengembangan kesehatan
- c. Pembiayaan kesehatan
- d. Sumber daya manusia kesehatan
- e. Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan
- f. Manajemen, informasi, dan regulasi kesehatan
- g. Pemberdayaan masyarakat

5. Kendala Dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan Nasional

- a. Adanya kesimpangsiuran sistem pencatatan dan pelaporan, antara lain:
 - 1) Beberapa daerah mencoba menyederhanakan laporan, ada yang menambahkan laporan
 - 2) Beberapa daerah mencoba mengembangkan sistem secara terpadu di Puskesmas dengan komputerisasi
- b. Timbul permasalahan agregasi data di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional → masalah integrasi
- c. Beberapa program kesehatan mengembangkan pencatatan pelaporan sendiri
- d. Penyampaian laporan ke kabupaten/kota, provinsi, dan pusat tidak berjalan lancar → krisis informasi

C. Latihan

1. Sebutkan pengertian dari SIKNAS!
2. Sebutkan kegiatan SIKDA yang dilakukan oleh rumah sakit
3. Apa saja kendala dalam pelaksanaan SIKNAS?

D. Daftar Pustaka

Peraturan Menteri KEsehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2015 Tentang Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan Tahun 2015-2019. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id>

Barsasella, D. (2012). Sistem Informasi Kesehatan. Jakarta. Mitra Wacana Medika
Departemen Kesehatan RI. (2007). Kebijakan dan Strategi Pengembangan Sistem Informasi Kesehatan Nasional (SIKNAS). Jakarta. Depkes RI.

Kementerian Kesehatan RI. (2011). Peta Jalan Standarisasi Data dan Informasi Kesehatan. Jakarta. Pusat Data dan Informasi Depkes RI.

